

## **Perjuangan Masyarakat Kampung Bongu Dalam Melawan Belanda Tahun 1905-1913 Di Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur**

**The Struggle Of The Community Of Bongu Village Against The Netherlands In 1905-1913 In The Regency Of South West Suba Nusa Tenggara Timur**

**Herianus Oo Awa, I Wayan Suana**

Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia  
Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

\*Pos-el: [herianusoawa94@gmail.com](mailto:herianusoawa94@gmail.com), [wayansuana925@gmail.com](mailto:wayansuana925@gmail.com)

**Abstrak.** Kedatangan Belanda di kecamatan kodi menimbulkan rasa antipati dari masyarakat kodi terutama pada pemimpin yang tidak menghormati dan tidak menghargai di kecamatan kodi di kampung Bongu, sehingga terjadilah berbagai reaksi perjuangan dari masyarakat kodi terhadap pasukan Belanda. Bangsa Belanda masuk ke kecamatan kodi karena dilatar belakangi oleh letak wilayah yang sangat strategis dan sebagai tujuan utama Bangsa Belanda masuk ke kampung Bongu adalah wilayah yang memiliki tanah yang subur dan kaya akan bahan makanan dan rempah-rempah. Tujuan yang ingin dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang perjuangan kampung Bongu dalam melawan Belanda tahun 1905-1913 untuk mengetahui dampak perjuangan masyarakat kampung Bongu terhadap Belanda pada tahun 1905-1913. Penyusunan penelitian ini menggunakan landasan teori letak, teori perubahan sosial, yang artinya sebagai upaya untuk mengiring seseorang agar menilai dan memandang problematika, kekuasaan dan politik yang ditentukan, dan teori perubahan sosial adalah proses di mana terjadi struktur masyarakat yang selalu berjalan sejajar dengan perubahan dan fungsi suatu sistem sosial. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sejarah yakni Heusristik, kritik sejarah, interpretasi, dan Historiografi. dalam heuristic, jejak sejarah yang digunakan dalam peneliti baik ini berupa sumber tulisan, kritik sejarah yang digunakan yang digunakan yaitu dengan melewati tahap verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber, baik yaitu dengan menggunakan kritik eksteren dan intern, interpretasi yaitu fakta- fakta sejarah yang telah terwujud, setelah penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan. Dari hasil analisis dapat di simpulkan bahwa latar belakang perjuangan masyarakat kampung Bongu disebabkan oleh sikap Belanda yang tidak menghargai Raja-raja yang ada di kampung Bongu, dan faktor keterikatan Belanda menguasai kampung Bongu adalah faktor geografis yang sangat strategis, memiliki berkehendak untuk menghancurkan wilayah kampung Bongu tahun 1905-1913. Pelabuhan-pelabuhan sebagai pintu masuk perdagangan dan juga faktor ekonomi yang baik dalam bidang perdagangan yang dapat menguntungkan pihak Belanda. Perkembangan masyarakat kampung Bongu yang begitu pesat, di pandang oleh karena Belanda

**Kata Kunci: Perjuangan Kampung Bongu Melawan Belanda**

**Abstract.** The arrival of the Dutch in the Kodi sub-district caused a sense of antipathy from the Kodi community, especially the leaders who did not respect and did not respect the Kodi sub-district in the village of Bongu, so there were various reactions of struggle from the Kodi community against the Dutch troops. The Dutch entered the Kodi sub-district because it was motivated by a very strategic location and as the main destination for the Dutch to enter the Bongu village, it was an area that had fertile soil and was rich in food and spices. The aim of this research is to find out the background of the struggle of the Bongu village against the Dutch in 1905-1913 to find out the impact of the struggle of the Bongu village community against the Dutch in 1905-1913. The preparation of this research uses the theoretical basis of location, theory of social change, which means as an effort to

guide someone to assess and view the problems, power and politics that are determined, and the theory of social change is a process in which the structure of society always runs parallel to changes and functions. a social system. The data used in this study uses historical methods, namely heuristics, historical criticism, interpretation, and historiography. to obtain the validity of the source, either by using external and internal criticism, interpretation of historical facts that have been realized, after writing, presenting or reporting the results of historical research carried out. From the results of the analysis, it can be concluded that the background of the struggle of the people of the Bongu village was caused by the attitude of the Dutch who did not respect the kings in the Bongo village, and the Dutch attachment factor in controlling the Bongu village was a very strategic geographical factor, having the will to destroy the Bongu village area. years 1905-1913. The ports as an entry point for trade and also a good economic factor in the trade sector that could benefit the Dutch. The development of the Bongu village community is so rapid, in view of the Dutch

**Keywords: The Struggle of Bongu Village Against the Dutch**

### **PENDAHULUAN**

Pada abad ke XV kehidupan yang tenteram damai sejahtera di Indonesia mulai terusik oleh kedatangan bangsa-bangsa barat ke pulau Nusantara. Bangsa-bangsa barat itu datang ke dunia timur atau Indonesia melalui jalur perdagangan. Mereka mencari barang-barang yang mereka butuhkan. Bangsa-bangsa yang pernah datang ke Indonesia antara lain: Spanyol, Portugis, Belanda, dan Jepang. Diantara bangsa-bangsa tersebut yang paling lama menjajah Indonesia adalah Belanda yaitu selama 350 tahun. Dalam kurun waktu penjajahan Belanda, kondisi sehingga memunculkan berbagai bentuk perlawanan di setiap wilayah kekuasaan Belanda di Indonesia seperti perjuangan Diponegoro, Aceh, serta daerah lain di Indonesia sampai di Sumba (Kampung Bongu), Nusa Tenggara Timur. Dalam perlawanan tersebut muncullah tokoh pemimpin, baik yang berasal dari sebuah kerajaan atau raja-raja yang ikut berjuang untuk membela daerahnya, seperti salah satu tokoh pejuang yang berasal dari Kampung Bongu, (Kodi sumba barat daya).

Pada tahun 1660, Belanda membuat perjanjian dengan Raja Sumbayang bertujuan agar Sumba takluk kepada Belanda bukan dengan raja Makassar. Pada tahun 1667 perjanjian tersebut diperbaharui oleh

Spleeman dan Brai dengan kesepakatan bahwa Sumba merupakan sebagai tempat tinggal seorang Posthouder ketentraman masyarakat Sumba dan jika terjadi kekacauan harus segera melapor ke Belanda.

Sejak tahun 1851, Belanda mulai menguasai daerah-daerah di daratan Sumba. Belanda memiliki senjata modern dan sering pamer kekuatan di laut. Namun, orang-orang Sumba yang menjadi bajak laut terus membuat kekacauan sehingga huru-hara peperangan berkobar dimana-mana. Untuk menakut-nakuti Belanda.

Belanda selalu memamerkan kekuatan senjata di laut sambil mengibarkan bendera Belanda. Belanda menurunkan satu devisi serdadu untuk menakuti rakyat Sumba di kampung Bongu, namun hal itu dilawan oleh Masyarakat Sumba dengan memberikan perlawanan bersenjata. Kemudian dari pada itu khususnya masyarakat kampun Bongu lari ke gua-gua dan di hutan. Hal inilah yang membuat Belanda marah dan membakar kampung-kampung salah satunya adalah kampung Bongu.

Pada masa sesudah tahun 1900, kerajaan-kerajaan yang ada di Nusa Tenggara Timur pada umumnya yang telah berubah status menjadi Swaprajaya, yang Sembilan suapraja berada di pulau Timur antara lain: (Kupang, Amarasih, Amfoan, Molo,

Amanuban, Amanatun, Miomaffo, Biboki, Insana). Lima belas Suarpraja di pulau sumba (Kanatang, Lewa Kambera, Tabungdung, Melolo, Rendi Mengili, Wai Jelu, Masukeren, Laura, Wejewa, Kodi, Mamboro, Umbu Ratunggai, Anakalang, Wanukaka, Lamboya), Sembilan pulau di Flores (Ende, Lio, Larantuka, Adonara, Sikka, Ngada, Riung, Nagakeo, Manggarai), Tuju di pulau Alor-Pantar (Alor, Baranusa, Pantar, Matahari Naik, Kolana, Batulolong, Puramen).

Kehadiran Belanda di Kecamatan Kodi dibawah H. Christoffel tahun 1908 mendapat perlawanan dari masyarakat kampung Bongu di Kecamatan Kodi. Mendengar berita persiapan perjuangan masyarakat kampung Bongu daerah Kodi, Belanda mengirimkan satu ekspedisi tentara dari Ende ke daerah Kodi. Dalam perjuangan ini Belanda dapat menguasai seluruh kerajaan yang di Kodi.

Perjuangan masyarakat kampung Bongu adalah pada tahun 1905 – 1913, Penyebab terjadilah perjuangan masyarakat kampung Bongu yang menjadi tema pokok dalam sejarah perjuangan terhadap Belanda (Phelipus 2013; 23). Kampung Bongu adalah termasuk daerah yang paling awal di datang oleh Belanda. Kedatangan Belanda memaksakan monopoli perdagangan. Adapun tujuan Belanda datang di pulau sumba adalah Belanda ingin menguasai kampung Bongu, Sumber daya alam yang ada di kampung Bongu menjadi faktor utama perang kampung Bongu. Hal ini dikarenakan Sumber daya Manusia dan sumber daya alam di kampung Bongu

Perjuangan di kampung Bongu di pimpin oleh Rato Dendo, Pada awalnya Penguasaan Belanda membuat terjadi ketika belanda kembali berkuasa pada tahun 1905. Sistem monopoli di berlakukan Kembali di daerah kodi tempatnya di kampung bongu.

Diberlakukan kembali sistem ekonomi uang kertas yang sangat dibenci dan keluar perintah sistem kerja paksa (KODI). Belanda tampaknya juga tidak mau menyokong dan memperhatikan keberadaan gereja protestan dan pengelolaan sekolah-sekolah protestan secara layak. Pada masa kolonial Hindia Belanda monopoli di kampung Bongu terus dijalankan.

Beban rakyat kampung Bongu berat, Selain penyerahan wajib, sistem kerja paksa, dan juga penyerahan hasil alam Kampung Bongu terhadap Belanda. Belanda semakin menimbulkan penderitaan dan kesengsaraan terhadap rakyat. Inilah yang menyebabkan terjadinya kemarahan masyarakat kampung Bongu terhadap Belanda sehingga meletuskan berperang antara kampung Bongu dan Belanda, Kampung Bongu merupakan sumber daya manusia yang berani pemberontak terhadap pemerintah Kolonial Belanda di Sumba. Dari pemaparan di atas sangat menarik, di kaji secara mendalam.

## **METODE DAN PENELITIAN**

Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berhasil tidak pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan ketrampilan teknis penelusuran sumber. “Berdasarkan penyajiannya, sumber sejarah terdiri dari atas arsip, dokumen, buku, majalah/jurnal, surat kabar dan lain- lain

Sumber lisan adalah keterangan langsung dari para pelaku atau saksi mata dari peristiwa yang terjadi dimasa lampau. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Adat Paulus kaha mengenai peristiwa Perjuangan masyarakat Kampung Bongu Dalam Melawan Belanda Tahun 1905- 1913 Di Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur (NTT) menceritakan peristiwa yang dialami dan dilihat serta serta yang

dilakukannya merupakan penuturan lisan yang dapat dipakai untuk bahan penelitian sejarah.

Sumber benda adalah sumber sejarah yang diperoleh dari peninggalan benda-benda misalnya, alat-alat perang seperti tombak, panah busur dan tameng. Alat-alat inilah yang digunakan oleh masyarakat di Kampung Bongu dalam melakukan peperangan pada saat kekuasaan belanda di Kecamatan Kodi dan bahkan hingga saat ini benda-benda tersebut masi dapat digunakan oleh masyarakat di Kampung Bongu

Sumber untuk penulisan sejarah ilmiah bukan sembarang sumber, tetapi sumber-sumber itu terlebih dahulu harus dinilai melalui kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern menilai apakah sumber itu benar-benar sumber yang diperlukan? Apakah sumber itu asli atau palsu? Dengan kata lain, kritik ekstern menilai keakuran sumber. Tujuan utama kritik sumber ialah untuk menyeleksi data sehingga diperoleh fakta. Kritik ekstern yaitu dimana dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui tingkat keahlian dari padasumbernya atau tokoh-tokoh yang menjadi sumber datanya. Kritik ekstern ini bertujuan untuk menentukan kepastian bahwa jejak-jejak sejarah atau dokumen atau informan yang dibutuhkan atau dicari. Jadi didalam kritik sumber, langkah pertama yang dilakukan adalah kritik ekstern

Kritik intern adalah seluruh hasil penelitian atau isi dari pada data dikoreksi kembali oleh penulisan sejauh mana revevasunya sehingga menemukan data yang konkrit, sehingga tidak diragukan kembali kebenarannya. Setelah melalui kedua proses penyaringan tersebut, maka selanjutnya sebagai akhir tahapan pengkritik, sumber-sumber tersebut diuji secara silang untuk mempermudah penyusunan cerita sejarah. Dalam tahap inilah seringkali digunakan bantuan dari disiplin atau sub disiplin dari ilmu lain

Setelah fakta mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan interpretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap objektif. Walaupun dalam hal tertentu bersikap subjektif, hams subjektif rasional, bukan subjektif emosional. Rekontruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran.

Menurut Kuntowijoyo, "Interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah, dalam hal ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan dan sintesis berarti menyatukan sehingga keduanya dipandang sebagai metode utama didalam interpretasi

Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah (metode sejarah) adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar-benar tampak karena kedua hal itu merupakan bagian dari karya sejarah ilmiah, sekaligus sejarah sebagai ilmu. Selain kedua hal tersebut, penulisan sejarah khususnya sejarah yang bersifat ilmiah dan juga memperhatikan kaidah-kaidah ilmiah umumnya. Bahasa yang digunakan harus Bahasa yang baik dan benar menurut kaidah Bahasa yang bersangkutan. Karya ilmiah dituntut untuk menggunakan kalimat efektif. Memperhatikan konsistensi, antara, lain dalam penempatan tanda baca, penggunaan istilah, dan penunjuk sumber. Istilah dan kata-kata tertentu harus digunakan sesuai dengan konteks permasalahannya. Format penulisan harus sesuai dengan kaidah atau pedoman yang berlaku, termasuk format penulisan bibliografi/ daftar pustaka/ daftar

sumber.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kabupaten Sumba Barat Daya Keadaan tanah di Kecamatan Kodi pada umumnya datar dan subur serta dekat dengan aliran sungai kodi sehingga cocok untuk daerah pertanian. iklim di daerah ini sama persis dengan daerah lain di Sumba Barat Daya yang beriklim tropis dan mengalami dua musim yakni musim kemarau dan musim hujan. Suhu udara rata-rata berkisar antara hingga 24,70, C

Sistem mata pencaharian di Kecamatan Kodi Kabupaten Sumba Barat Daya, dengan segala aktivitas perekonomian yang sudah sangat lama dikenal dalam masyarakat kampung Bongu. Bahkan sepanjang usia peradaban yang dimilikinya, seusia itu pula pengenalan masyarakat setempat terhadap kegiatan mencari nafkah, berdagang atau bermata pencaharian. Dalam bidang pertanian, sudah sangat lama dikenal pola perkebunan yang disebut oleh masyarakat setempat dengan kebun komunal atau sistem pembagian tanah pertanian yang disebut lodoke. Seperti diketahui, masyarakat kampung bongu pada umumnya adalah masyarakat agraris. Secara turun temurun dua jenis tanaman andalan masyarakat adalah padi dan jagung. Bahwa kemudian kopi mendapat tempat sebagai komoditas yang akrab dengan orang Sumba Barat Daya. Dengan semula sistem irigasi persawahan ini kurang diminati masyarakat karena terasa asing Tapi, setelah melihat hasil pekerjaan orang yang mengerjakan jauh lebih baik dan menjanjikan, maka sistem irigasi pun secara berangsur-angsur mulai ditiru dan kemudian malah menjadi kegiatan primadona. disamping mengerjakan sawah, berladang dan menanam kopi orang sumba barat daya juga terkenal handal dalam beternak kerbau, kuda, sapi, babi anjing, ayam, serta melaut

Mayoritas penduduk kecamatan Kodi beragama Kristen Protestan, akan tetapi sebagaimana masyarakat juga memiliki keyakinan beragama selian agama Kristen Protestan dan mereka dapat hidup secara berdampingan tanpa melihat status social dan agama yang di Yakini.

Adanya perbedaan keyakinan di kecamatan Kodi tidak membuat warganya melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma agama dan pemerintah. Mereka justru saling membangun sikap toleransi, menghormati, tolong menolong.

Latar belakang perjuangan Kampung Bongu merupakan kampung yang bersejarah dengan peradaban-peradaban masa lalu yang ada merupakan pelestarian budaya yang dapat di lestarian sampai masa ini. Sehingga disitulah bangsa Belanda mulai tertarik dan ingin memperebutkan dan menguasai kampung Bongu

Perjuangan Kampung Bongu adalah perjuangan antara rakyat Kampung Bongu di bawah pemerintahan Rato Dendo dengan pemerintahan Belanda pada tahun 1905-1913. Penyebab terjadinya perjuangan Kampung Bongu yang menjadi tema pokok dalam sejarah perjuangan terhadap Belanda

Kampung Bongu adalah daerah yang paling awal di datangi oleh Belanda, yang kemudian berhasil memaksakan monopoli perdagangan. Latar belakang terjadinya perlawanan rakyat kampung Bongu di bawah pimpinan Rato Dendo. Adapun tujuan Belanda datang ke Sumba adalah sebagai berikut : (1) Belanda ingin menguasai kampung Bongu, sumber daya alam yang ada di kampung Bongu menjadi faktor utama untuk perjuangan kampung Bongu

Pada tanggal 8 Maret 1817, masuklah 4 kapal perang Belanda ke Teluk Sumba Barat Daya Empat kapal

itu salah satunya mengangkut 2 orang penting Belanda. Mereka adalah Komisariss Van Middlekoop dan Engelhard. Sambutan penduduk Kampung Bongu sangat suram dan tidak meriah karena seperti disebutkandi atas, rakyat masih trauma dengan orang-orang Belanda.

Ketika Kampung Bongu dikuasai oleh Belanda seolah-olah Rakyat Kampung Bongu ada pada masa yang menyenangkan. Belanda melarang semua pelanggaran atas hak mereka, kerja paksa dihapus, membeli hasil bumi Kampung Bongu dengan harga yang pantas.

Perkembangan masyarakat Kodi yang begitu pesat, dipandang oleh Bangsa Belanda sebagai ancaman oleh karena itu, Belanda berkehendak untuk menghancurkan wilayah Kecamatan Kodi pada tahun 1910, Belanda melancarkan serangan ke Kecamatan Kodi yang dipimpin oleh Hendrigues dan menyusul pada tahun 1905 yang di pimpin oleh D Sauza. Beberapa serangan Belanda ini mengalami kegagalan , Belanda terus mencari cara untuk melemahkan posisi Kodi sebagai pusat perdagangan. Dengan demikian maka , Raja Yulius Ngidi Ate mengeluarkan amanat melalui seorang tua adat untuk meminta bantuan kepada pasukan untuk bisa di beberapa daerah seperti : Flores, Kupang dan Alor serta memintanya untuk melengkapi diri mereka dengan kelengkapan bisa berjuang dengan tujuan saling bahu membahu untuk melawan kekuasaan Belanda. Raja Yulius Ngidi Ate juga meminta masyarakat Kodi untuk mempersiapkan perahu layar sebagai transportasi laut untuk mendatangkan pasukan dari ketiga daerah ini.

Masyarakat Kodi sudah mendengar berita tentang perjuang yang akan dilakukan oleh pemerintah Belanda atas Wilayah Kodi untuk itu, rakyat telah mempersiapkan diri untuk

melakukan pemberontakan terhadap pasukan Belanda yang menguasai wilayah Kecamatan Kodi. Di samping diadakannya Latihan-latihan, para pejuang juga menyiapkan strategi yang akan digunakan pada saat akan dilakukannya perjuangan

Masyarakat Kodi menyerang dari arah Timur dan arah Barat secara tiba-tiba pada tiap pertempuran yang dikenal dengan nama perjuang gerilnya. Elemen dari sebuah kejutan dapat menghasilkan kejutan ganda bahkan ketika berhadapan langsung dengan musuh kejutan masih dapat digunakan dengan baik oleh Masyarakat Kodi untuk melakukan penyerangan saat pasukan Belanda lengah. Untuk menaklukkannya Masyarakat Kodi melakukan perkiraan akan apa yang ada di benak musuh pasukan Belanda.

Dalam kurun waktu selama +3 tahun Belanda berada di pulau Sumba dan menjajah Kecamatan Kodi karena Belanda ingin menguasai wilayah Kecamatan Kodi dengan sepenuhnya. Namun dengan seiring berjalannya waktu, perjuangan ini berlangsung dan pada akhirnya perjuangan tersebut dimenangkan oleh Kecamatan Kodi atas bantuan Masyarakat Flores, Kupang dan Alor pada tahun 1913. Berikut penulis akan menjelaskan dampak perjuangan dari Masyarakat Kecamatan Kodi melawan kekuasaan Belanda pada tahun 1905:1913.

Pengaruh politik Bangsa Barat masuk, struktur birokrasi di Kecamatan Kodi mempunyai pola yang sama. Perkembangan Kecamatan Kodi setelah masuknya Bangsa Barat tampak adanya pengaruh di berbagai sistein maupun sruktur. Pengaruh yang dilakukan di Kacamatan Kodi membawah dampak pada perubahan politik di kalangan masyarakat.

Perubahan politik yang terjadi meliputi perubahan - perubahan dalam struktur pemerintahan yaitu bidang

politik kedua adik dari Raja Yulius Ngidi Ate berusaha untuk memperbaiki dengan cara melakukan hubungan baik dengan masyarakat dan memperbaiki tatanan pemerintahan yang telah diubah oleh pemerintah Belanda di bidang sosial dan kebudayaan pemerintah Kodi sikap toleransi dan gotong royong dalam memperbaiki tradisi dan adat istiadat yang telah diubah oleh Belanda sesuai dengan tradisi mereka di kerajaan Bongu Di bidang ekonomi Pemerintah berusaha untuk mengembalikan hak - hak rakyat dengan memperbaiki lahan perkebunan mereka yang telah di ambil alih oleh Belanda pada saat perjuangan. Pemerintah Kecamatan Kodi mengambil kebijakan dengan cara memberikan kesempatan seluas - luasnya kepada Masyarakat Kodi untuk bisa menentukan nasib sendiri dan bebas berpendapat. Masyarakat juga diberi kebebasan untuk tidak lagi membayar pajak kepada Pemerintah karena sistem pembayaran pajak hanya berlaku pada masa Pemerintah Belanda saja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian tentang perjuangan Kampung “Bongu Dalam Melawan Belanda Tahun 1905-1913 “yangtelah di paparkan secara jelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kedatangan Bangsa Belanda Kecamatan Kodi membuat masyarakat Kecamatan Kodi menjadi terisolir karna Bangsa Barat ingin menguasai wilayah Kecamatan Kodi dengan tindakan monopoli dalam bidang perdagangan. Wilayah Kecamatan Kodi yang akan sumber daya alam sehingga Bangsa Belandamemprkerjakan Masyarakat Kodi dengan simtim kerja rodi dan memaksa masyarakat untuk membayar pajak dengan jumlahyang besar. Dalam bidang pemerintahan Masyarakat Kodi, Bangsa Belanda melakukan sistim peralihan

kekuasaan sekaligus mempekelkan Budaya Barat serta gaya hidup dari Bangsa Barat sehingga hilangnya rasa kebersamaan dan sikap toleransi yang ada pada masyarakat maka,dengan muda Bangsa Belanda mejalankan niatnya dengan cara melakukan peperangan dan perjuangan yang bertujuan untuk merebut wilayah Kecamat Kodi dari tangan pemerintah masyarakat kecamatan Kodi.

Untuk mempertahankan wilayahnya dari Bangsa Barat maka, Masyarakat Kecamatan Kodi berupaya untuk melakukan beberapa strategi untuk melawan kekuasaan Belanda atas perebutan wilayah Kecamatan Kodi, Raja Rato Dendo mengambil dengan cara perahu layar dan memintah bantuan kepada beberapa pasukan perjuangan juga melengkapi dirinya dengan melakukan kegiatan spiritual dengan cara bersimedi kepada alam gaib.

Dampak dari perjuangan Kampung Bongu terhadap perintah Belanda adalah dalam bidang politik Raja Rato Dendo Dari dan Yulius Ngidi Ate berusaha untuk mengembalikan sistim pemerintahannya dan membeiiikan kebebasan kepadaMasyarakat Kecamatan Kodi untuk menentukan nasib sendiri dalam bidang ekonomi dan melakukan sistim kerja sama dengan pemerintan dan Masyarakat Kecamatan Kodi dalam bidang sosial serta berkembangnya Agama Nasrani yang diperkenalkan oleh Bangsa Belanda pada saat sebelum berjuang dan sampai saat ini Agama nasrani tetap berkembang di Kecamatan Kodi. Masuknya pemerintah Belanda hendaknya dapat dijadikan pengalaman untuk Daerah Sumba Barat Daya khususnya Kecamatan Kodi agar selalu berhati-hati menerima orang bangsa lain yang ingin bekerja samadalam membina kepribadian Bangsa.

### **Saran**

Mengingat pentingnya pengetahuan

tentang sejarah terutama yang menyangkut tentang sejarah perlawanan rakyat makaperlu kiranya pemerintahan dan sejarawan memperbanyak buku-buku sebagai bacaan untuk menambah pengetahuan sejarah. Sebagai generasi muda, hendaknya melanjutkan cita-cita dari para pejuang untuk terciptanya Bangsa dan Negara yang adi, tentram dan makmur. Mengambil hikmah dari keberanian para pejuangan dalam melakukan perlawanan dan perjuangan terhadap penjajahan Bangsa lain

Soeroto, Soeri dan Willem. H. Frederick. Pemahaman SejarahIndonesia Sebelum dan Sesudah Revolusi. Jakarta : LP3 ES

Storey, Jhon, 2003. Teori Budaya dan Budaya. Pop Memetakan Lanskap

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arif,Muhamad.2011. Pengantar Kajian Sejarah. Bandung: YRAMA WIDYA
- Grosby, Steven.2010. Nasionalisme Makna Bangsa dan Tanah Air diantara Konflik dan Integrasi. Surabaya : Portico Publishing
- Hamid dan Muhammad Saleh Madjid. 2008. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Ombak
- Haryanto, Sindung, 2012. Spectrum Teori Sosial. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Herimanto dan Minarno. 2013. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Nazsir, Prof. Dr .Nasrulla. M.S.2009. Teori-teori Sosiologi. 2008.Widya Padjadran
- Pronoto,Suhartono, W., 2010. Teori dan Metodologi Sejarah. Yogyakarta Graha Ilmu
- Raho, Bernard,2007. Teori Sosiologi Modern. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Ridser, George dan Douglas J. Goodman. 2010. Teori Sosiologi. Jakarta Kreasi Wacana
- Salim, Dr. Agus, MS. 2006. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial. Yogyakarta. Tiara Wacana
- Soekanto, Soerjono. 2010. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Rajawali Press